

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN IKLIM
BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS DOKTOR WAHIDIN
SUDIRO HUSODO**

(Skripsi)

Oleh
HENI AFIRIKA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN IKLIM BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS DOKTOR WAHIDIN SUDIRO HUSODO

Oleh

Heni Afirika Sari

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik, iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik, dan pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi penelitian berjumlah 157 orang peserta didik dan sampel berjumlah 62 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert, sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, dan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo.

Kata kunci : hasil belajar, iklim belajar di rumah, pola asuh demokratis orang tua

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' DEMOCRATIC PARENTING PATTERN AND LEARNING CLIMATE AT HOME ON LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS GRADE V ELEMENTARY SCHOOL IN DOCTOR WAHIDIN SUDIRO HUSODO CLUSTER

By

Heni Afirika Sari

The problem in this research is the low learning outcomes of grade V students in Elementary School Doctor Wahidin Sudiro Husodo Cluster, West Metro District. The purpose of this study is to determine the effect of parents' democratic parenting style on student learning outcomes, the learning climate at home on student learning outcomes, and parenting democratic parents and learning climate at home on student learning outcomes. This type of research is quantitative research with ex-post facto correlation research methods. The research population was 157 students and the sample was 62 students using probability sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, previously tested for validity and reliability. Data analysis used a simple linear regression test and multiple linear regression tests. The results showed there was a positive influence and significance between parents' democratic parenting styles and the learning outcomes of fifth-grade students in Elementary School Doctor Wahidin Sudiro Husodo Cluster. There was a positive influence and significance between the learning climate at home on the learning outcomes of fifth-grade students in Elementary School Doctor Wahidin Sudiro Husodo Cluster. There is a positive influence and significance between parents' democratic parenting and learning climate at home on the learning outcomes of fifth-grade students in Elementary School Doctor Wahidin Sudiro Husodo Cluster

Keywords: *learning outcomes, learning climate at home, parents' democratic parenting*

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN IKLIM
BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS DOKTOR WAHIDIN
SUDIRO HUSODO**

Oleh
Heni Afirika Sari

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DAN IKLIM BELAJAR DI
RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS DOKTOR WAHIDIN SUDIRO
HUSODO**

Nama Mahasiswa : **Heni Afirika Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053057

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

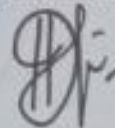
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



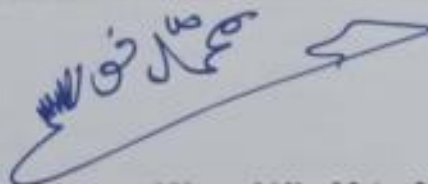
Prof. Dr. Een Yayah H, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Dosen Pembimbing II



Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

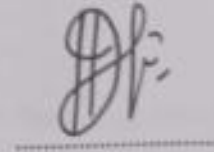
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

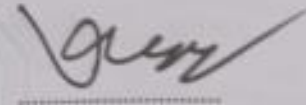
Ketua : Prof. Dr. Een Yayah H, M.Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Afirika Sari
NPM : 1913053057
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Iklim Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 4 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Heni Afirika Sari
NPM 1913053057

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Heni Afirika Sari, lahir di Desa Imogiri, Kecamatan Bantul, pada tanggal 11 April 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Kuswanto. dengan Ibu Tukinah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Baradatu Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Bukitkemuning Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah peneliti pernah mengikuti organisasi yang ada di kampus yaitu, HIMAJIP, Forkom PGSD, dan Racana Pramuka Kidewaraka. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Kabupaten Way Kanan.

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
(Al-Quran Surah Al-Insyirah ayat 6-7)

Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia.
(Abu Bakar Asshidiq)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.

Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Mamakku Tersayang, Tukinah,

Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih mamakku.

Kakak dan Adikku Tersayang,

Yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mengingatkanku untuk terus menyelesaikan kewajibanku.

Para dosen tenaga kependidikan yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga.

SDN Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Metro

Almamater Tercinta “**Universitas Lampung**”.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Iklim Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terkasih Drs. Muncarno, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing I utama yang selalu mendukung serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta saran yang luar biasa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, serta Dra. Erni, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IP.M., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.

3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S-1 PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
6. Kepala SD Negeri 03 Metro Barat, Kepala SD Negeri 04 Metro Barat, Kepala SD Negeri 06 Metro Barat, dan Kepala SD Negeri 07 Metro Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Wali kelas V SD Negeri 03 Metro Barat, Wali SD Negeri 04 Metro Barat, Wali SD Negeri 06 Metro Barat, dan Wali SD Negeri 07 Metro Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Peserta didik kelas V SD Negeri 03 Metro Barat, SD Negeri 04 Metro Barat, SD Negeri 06 Metro Barat, dan SD Negeri 07 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Diri sendiri yang selalu berusaha kuat menjalani segala rintangan yang ada hingga dapat sampai pada titik ini, meskipun tangis dan tawa silih berganti.
10. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019, terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi selama ini.
11. Tim sukses kost jamet serta sahabat seperjuangan skripsi Deli, Lisna, Shelna, Rani, dan Tika terima kasih karena kalian telah memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan semangat di kala susah maupun senang.
12. Teman kesayanganku Deden Rahmatullah yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, warna, cinta dan kasih sayang serta selalu menemaniku mengurus keperluan skripsi ini.
13. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Metro, 04 Juli 2023
Peneliti



Heni Afirika Sari
NPM 1913053057

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Tujuan belajar	11
3. Teori Belajar	13
4. Pengertian Pembelajaran	15
5. Tujuan Pembelajaran	17
6. Ciri-Ciri Belajar	18
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Macam-Macam Hasil Belajar	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
C. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	26
1. Pengertian Pola Asuh	26
2. Macam-Macam Pola Asuh	28
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orang Tua	31
4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis Orang Tua	32
5. Manfaat Pola Asuh Demokratis Orang Tua	34
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis Orang Tua	36
7. Indikator Pola Asuh Demokratis Orang Tua	38
D. Iklim Belajar di Rumah	39
1. Pengertian Iklim Belajar Di Rumah	39
2. Ciri-Ciri Iklim Belajar di Rumah	40

3. Tujuan Terciptanya Iklim Belajar di Rumah.....	42
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Belajar	44
5. Indikator Iklim Belajar Di Rumah	46
E. Pengaruh Antar Variabel.....	47
1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	47
2. Pengaruh Iklim Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	48
3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Iklim Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	49
F. Penelitian Yang Relevan.....	50
G. Kerangka Pikir	53
H. Hipotesis	56

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	58
1. Jenis Penelitian.....	58
2. Desain Penelitian.....	58
B. Prosedur Penelitian	59
C. <i>Setting</i> Penelitian	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
1. Populasi Penelitian	60
2. Sampel Penelitian.....	61
E. Variabel Penelitian.....	63
1. Variabel Penelitian.....	63
2. Definisi Konseptual.....	63
3. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Kuesioner/Angket.....	67
2. Studi Dokumentasi	70
G. Uji Coba Instrumen.....	70
H. Uji Prasyarat Instrumen	70
1. Uji Validitas Instrumen	71
2. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	72
3. Uji Reliabilitas Instrumen	73
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	74
I. Teknik Analisis Data.....	75
1. Uji Prasyarat Analisis Data	75
2. Uji Hipotesis.....	77

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	82
1. Persiapan Penelitian	82
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	82
3. Pelaksanaan Penelitian	82

4. Pengambilan Data Penelitian	83
B. Data Variabel Penelitian	83
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	83
2. Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	85
3. Data Iklim Belajar Di Rumah	87
4. Penyajian Data Indikator Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	89
5. Penyajian Data Indikator Iklim Belajar Di Rumah	99
C. Hasil Analisis Data	109
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	109
2. Hasil Uji Hipotesis	111
3. Pembahasan	113
D. Keterbatasan Peneliti	122

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	124
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.....	3
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023.....	61
3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.....	62
4. Skor alternatif jawaban skala Likert	67
5. Rubrik Jawaban Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Iklim Belajar di Rumah.....	67
6. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	67
7. Kisi-Kisi Angket Iklim Belajar di Rumah	68
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	71
9. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Angket (X1).....	72
10. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Angket (X2).....	73
11. Data Variabel X1, X2 dan Y	83
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik).....	84
13. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Pola Asuh Demokratis Orang Tua).....	86
14. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Iklim Belajar Di Rumah).....	88
15. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Peraturan Orang Tua yang Luwes	900
16. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Menggunakan Penjelasan dan Diskusi dalam Komunikasi	92
17. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Adanya Sikap Terbuka antara Orang Tua dengan Anak	94

18. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Adanya Pengakuan Orang Tua Terhadap Anak	96
19. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Tidak Bergantung Kepada Orang Tuanya.....	98
20. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Terciptanya Suasana Pembelajaran di Rumah	100
21. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Terjalannya Hubungan Timbal Balik	102
22. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Terjadinya Aktivitas Belajar Mengajar	104
23. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Dalam Kondisi Fisik, Kerapihan dan Kebersihan	106
24. Distribusi Frekuensi dengan Indikator Kedisiplinan Anak dalam Belajar.....	108
25. Hasil Uji Regresi Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.	111
26. Hasil Uji Regresi Antara Iklim Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.	112
27. Hasil Uji Regresi Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Iklim Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	56
2. Desain Penelitian.....	59
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y	85
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	87
5. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	137
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	141
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	145
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	146
5. Surat Izin Penelitian	147
6. Balasan Izin Penelitian.....	151
7. Profil Sekolah.....	156
8. Studi Dokumentasi Hasil Ujian Tengah Semesterr Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023	168
9. Pengumpulan Data Angket Yang Diuji Cobakan	176
10. Pengumpulan Data Angket yang Dipakai	180
11. Perhitungan Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X_1).....	184
12. Perhitungan Uji Validitas Iklim Belajar Di Rumah (X_2)	188
13. Perhitungan Uji Realibilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X_1).....	192
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Iklim Belajar Di Rumah (X_2)	194
15. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	196
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	199
17. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_1	202
18. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_2	206
19. Data Variabel X_1 (Pola Asuh Demokratis Orang Tua)	211
20. Data Variabel X_2 (Iklim Belajar Di Rumah)	214
21. Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik)	217
22. Perhitungan Uji Normalitas X dan Y	220
23. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y.....	230
24. Uji Multikolinieritas.....	240

25. Uji Hipotesis	241
26. Dokumentasi Kegiatan Uji Instrumen.....	256
27. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	254

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan di sekolah bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam diri peserta didik dan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa :

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada:

- a. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang penting bagi proses berkembangnya potensi manusia baik secara fisik dan keterampilan maupun secara psikologis untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil belajar yang berkualitas diperoleh dari proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Meningkatkan hasil pendidikan yang berkualitas tentu memerlukan peningkatan kualitas pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar. Menurut Desiarna Sicilia, dkk. (2022:111) menyatakan bahwa di dalam belajar akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau

pribadi, yang dihasilkan dari pengalaman dan akan berdampak relatif permanen. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat permanen, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Interaksi peserta didik dengan lingkungannya dapat melalui proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu sehingga peserta didik memiliki pengalamannya dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

Proses pembelajaran di sekolah diikuti dengan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Menurut Irawati, Ilfa dkk. (2021:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan suatu tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar dapat digunakan peserta didik sebagai sumber informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Marlina, Leni dkk., (2021:66-68) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi bakat, minat, motivasi dan cara belajar peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo diperoleh data nilai ujian tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro

Nama Sekolah	KKM	Jumlah peserta didik	Peserta didik tuntas ≥ 75	Persentase peserta didik tuntas (%)	Peserta didik belum tuntas < 75	Persentase peserta didik belum tuntas (%)	Jumlah persentase (%)
SD Negeri 03 Metro Barat	75	20	8	40,00	12	60,00	100,00
SD Negeri 04 Metro Barat	75	38	16	42,10	22	57,90	100,00
SD Negeri 06 Metro Barat	75	82	38	46,30	44	53,70	100,00
SD Negeri 07 Metro Barat	75	17	3	17,60	14	82,40	100,00

Sumber : Pendidik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo

Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM yaitu < 75 SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Metro. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak yakni SD Negeri 03 Metro Barat mencapai 60,00%, SD Negeri 04 Metro Barat mencapai 57,90%, SD Negeri 06 Metro Barat mencapai 53,70% dan SD Negeri 07 Metro Barat mencapai 82,40%. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah persentase peserta didik yang belum tuntas yakni SD Negeri 03 Metro Barat hanya mencapai 40,00%, SD Negeri 04 Metro Barat hanya mencapai 42,10%, SD Negeri 06 Metro Barat hanya mencapai 46,30% dan SD Negeri 07 Metro Barat hanya mencapai 17,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023 tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sebanyak 92 peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu < 75 pada Tahun Ajaran 2022/2023, pola asuh demokratis orang tua belum maksimal untuk

kemajuan belajar anaknya, misalnya orang tua masih terlalu sibuk untuk bekerja, kebutuhan belajar anak kurang diperhatikan orang tua, orang tua cenderung mengabaikan masalah-masalah belajar anak dengan tidak memberikan bimbingan pada anak, dan iklim belajar di rumah tidak diciptakan secara maksimal sehingga kurang mampu memberikan dorongan belajar pada anak

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi faktor eksternal yaitu lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Keluarga dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Keluarga juga menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak sebelum mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan di keluarga tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang diformalkan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antara orang tua dan anak.

Orang tua yang sibuk bekerja tidak mampu memberikan perhatian secara penuh terhadap kebutuhan anak. Sering kali kegiatan belajar anak di rumah tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Suasana rumah yang tidak hangat menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Perkembangan karakter anak tidak banyak berkembang kearah yang lebih baik karena kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga akan mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sosialnya.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Monica Apriliya (2020: 4) pengaruh orang tua diantaranya pola asuh orang tua, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi dan suasana rumah.. Pola asuh yang diterapkan dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan peserta didik. Orang tua harus mampu dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dari kecil hingga mereka dewasa,

agar dapat tumbuh menjadi orang yang berkepribadian utuh dan berprestasi di sekolah.

Pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Nur Utami (2021:5) menyatakan bahwa pola asuh orang tua ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Interaksi yang dilakukan antara orang tua dengan anak terdiri dari cara orang tua merawat, mendidik, menjaga, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Ada macam-macam pola asuh orang tua. Menurut Hurlock (Sari, 2020:159) menggolongkan pola asuh menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*) dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah pola asuh yang memberikan tekanan kepada anak dimana anak berlaku sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh demokratis (*authoritative*) adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orang tua, dan. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak.

Pola asuh demokratis (*authoritative*) dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak guna mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Harlistyarintica dan Fauziah (2020:869) menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak dengan memberikan dorongan, aturan, pilihan, serta bimbingan pada anak. Orang tua yang menyesuaikan kebutuhan anak dapat membangun anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hasil belajar yang baik dapat diraih dengan baik apabila orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan yang dibutuhkan anak dan juga didukung dengan iklim belajar yang dapat mendorong anak untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Iklim belajar di rumah adalah suatu suasana yang diciptakan melalui seperangkat tingkah laku, persepsi, dan respons afektif antara orang tua dengan anak. Menurut Sari dan Rusmin (2018:83) menyatakan bahwa iklim belajar di rumah merupakan suasana yang muncul akibat dari hubungan antara orang tua dengan anak, anak dengan anggota keluarga lainnya, dan atau akibat dari interaksi dari berbagai faktor seperti fisik, materi, organisme operasional, dan sosial yang mempengaruhi kegiatan belajar anak. Iklim belajar yang baik akan tercipta apabila orang tua mampu menciptakan suasana belajar anak yang nyaman bagi anak dengan didorong berbagai fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

Tugas utama orang tua adalah mengondisikan lingkungan belajar anak agar menunjang terjadinya perubahan perilaku anak. Iklim belajar yang kondusif akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak, anak akan merasa senang dan nyaman ketika belajar. Kondisi belajar yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo diperoleh informasi sebagai berikut; hasil belajar yang rendah terindikasi terjadi karena kurangnya bimbingan orang tua atau cenderung mengabaikan masalah-masalah belajar anak, orang tua sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, hal tersebut kemudian membuat beberapa peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar sehingga terdapat peserta didik yang lupa mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Iklim Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sebanyak 92 peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu <75 pada Tahun Ajaran 2022/2023
2. Pola asuh demokratis orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar anaknya, misalnya orang tua masih terlalu sibuk untuk bekerja.
3. Kebutuhan belajar anak kurang diperhatikan orang tua
4. Orang tua cenderung mengabaikan masalah-masalah belajar anak dengan tidak memberikan bimbingan pada anak.
5. Iklim belajar di rumah tidak diciptakan secara maksimal sehingga kurang mampu memberikan dorongan belajar pada anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah belum maksimal untuk mendukung kemajuan belajar anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik rendah, dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023
3. Mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat yaitu hasil penelitian berguna untuk pengembangan keilmuan dan pengetahuan di bidang Pendidikan pada umumnya serta menjadi referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus, memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya digunakan sebagai bahan informasi mengenai pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah yang baik guna mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk mengetahui pentingnya pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah yang perlu diciptakan pendidik dalam mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga kepala sekolah mengetahui kebutuhan yang diperlukan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (Yuhana dan Aminy, 2019:82) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Festiawan Rifqi (2020:8) berpendapat bahwa belajar adalah sebuah perubahan di dalam diri manusia dan perubahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar merupakan upaya seseorang secara sadar yang dilakukan untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik. Artinya belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Seseorang akan melalui tahap-tahap dalam prosesnya memperoleh perubahan tingkah laku. Proses belajar terjadi sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, kapan saja dan dimana saja. Perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik merupakan ciri bahwa manusia tersebut melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, dimana dalam prosesnya seseorang akan melalui tahap-tahap belajar. Huriyati dkk. (2021:2) dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran" menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu melalui proses yang kompleks untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dapat dilihat dari peningkatan kuantitas dan kualitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Tujuan belajar juga merupakan suatu perubahan yang diharapkan mampu dicapai setiap peserta didik. Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Tujuan belajar menurut Safitri, dkk. (2019:96) adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seseorang yang telah melakukan belajar diharapkan dapat memperoleh tujuan dari belajar, baik berupa perubahan perilaku maupun bertambahnya pengetahuan. Tujuan belajar menurut Suzana dan Jayanto (2021:1-25) adalah perubahan perilaku individu ke arah yang

lebih baik dari sebelumnya sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dalam menyelesaikan masalah serta mampu menumbuhkan dan menerapkan konsep keterampilan jasmani maupun rohani dengan matang sehingga muncul perubahan psikomotorik, juga dapat membentuk sikap individu mengarah kepada hal yang positif agar muncul perubahan efektif pada diri peserta didik

Tujuan dari seseorang melakukan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, tertanamnya konsep dan keterampilan serta pembentukan karakter kearah yang lebih baik. Tujuan belajar menurut Sariani, dkk. (2020:8) menyatakan tujuan dari adanya proses belajar dan pembelajaran diantaranya :

- a. Untuk memperoleh pengetahuan
Peningkatan pengetahuan serta pemahaman dalam menguasai materi merupakan hasil dari proses belajar. Selain menambah ilmu pengetahuan, proses belajar juga akan membuat daya pikir seseorang menjadi lebih baik lagi sehingga orang tersebut dapat berpikir secara kritis terhadap suatu permasalahan.
- b. Menanamkan konsep dan keterampilan
Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda satu sama lain, akan tetapi keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan melalui proses belajar agar dapat mengasah keterampilan tersebut.
- c. Membentuk sikap
Belajar juga dapat membentuk sikap atau kepribadian seseorang kearah yang lebih baik lagi. Dengan melalui proses pembelajaran, seseorang mampu menumbuhkan kesadaran dalam dirinya, sehingga membentuk sifatnya seperti sekarang ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk memperoleh pengetahuan baru baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik; dan tertanamnya konsep dan keterampilan.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Teori belajar adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Wahab dan Rusnawati (2021:21-22) menyatakan terdapat 4 teori belajar, diantaranya teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivisme dan teori humanistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik merupakan teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne, dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dhori (2021:97) menyatakan bahwa teori behavioristik ialah sebuah konsep pendekatan dalam menerapi perilaku sangat cepat dalam perkembangannya, hal ini disebabkan terpenuhinya sebuah konsep sederhana, logika, cepat mengerti serta penerapannya, dan terdapat sebuah tekanan pusat perhatian kepada tingkah laku positif. Teori ini menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif ini dikembangkan oleh Ausubel, Bruner dan Gagne. Menurut Nurhadi (2020:77) menyatakan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisasikan, menyimpan dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Idrus (2021:28)

menyatakan bahwa landasan berpikir pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Dengan adanya teori ini, peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Peserta didik akan lebih mudah memahami karena peserta didik terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru dan akan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Peserta didik juga terlibat secara langsung dengan aktif sehingga peserta didik akan ingat lebih lama semua konsep.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik merupakan sebuah teori yang memanusiakan manusia, dimana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya. Manik, dkk. (2022:352) menyatakan bahwa teori humanistik cenderung mengarahkan peserta didik untuk dapat berpikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Teori ini berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri serta realisasi diri orang belajar optimal. Dalam teori ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dan peserta didik tidak hanya duduk manis mendengarkan namun peserta didik diharapkan mampu bekerja secara individual dengan cara berkelompok, agar peserta didik mampu mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran, mengusulkan topik-topik pelajaran sehingga mampu mewujudkan bakat dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu langkah untuk memudahkan pendidik dalam mendidik dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Teori belajar dapat dibedakan menjadi 4 diantaranya: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivisme dan teori humanistik. Keempat teori tersebut dapat digunakan pada penelitian yang hendak dilaksanakan. Keempat teori tersebut sesuai dengan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti. Teori behavioristik dan teori humanistik yang merupakan teori mengenai pembentukan karakter anak dan kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak, hal ini sesuai dengan hakikat pola asuh demokratis orang tua dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya namun tetap dalam pengawasan orang tua dengan melalui pembentukan tingkah laku yang disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan jujur sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Sementara itu, teori kognitivisme dan teori konstruktivisme yang merupakan teori mengenai proses belajar yang dilakukan anak, dimana iklim belajar di rumah yang diberikan orang tua kepada anak dapat mendukung proses belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran berlangsung secara bersamaan. Belajar dapat dilakukan tanpa pendidik atau kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar adalah kegiatan yang pendidik lakukan agar proses belajar berjalan lancar, bermoral dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum di kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, dimana proses belajar tersebut sulit untuk diamati secara langsung, namun perbuatan dan tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kegiatan aktivitas belajar. Pembelajaran menurut Masykur (2019:33) adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyimpanan, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik ataupun dengan warga sekolah. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Suardi, Suzana dan Jayanto (2021:20) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, metode mengajar, strategi pembelajaran dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sebelumnya telah disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Suprihatiningrum (Pakpahan dkk., 2020:54) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Kegiatan belajar melibatkan bahan ajar, sumber ajar, informasi dan lingkungan untuk menciptakan proses belajar yang mampu mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif.

Beberapa pendapat di atas mengenai pembelajaran, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun dengan lingkungannya yang didukung dengan adanya bahan ajar, sumber ajar, informasi dan lingkungan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif lainnya.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat dalam mencapai capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut Kemendikbud (2022) merupakan definisi dari pencapaian terhadap tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Hendratmoko, dkk. (2018:157) yang menyatakan bahwa tujuan belajar selayaknya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu negara. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang dapat diamati dan diukur, sehingga peserta didik dapat dinyatakan telah mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Perubahan tingkah laku dari peserta didik merupakan perwujudan dari tujuan pembelajaran yang telah disusun. Suzana dan Jayanto (2021:1-25) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku peserta didik dengan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan juga memegang peranan penting dalam aktivitas belajar, dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus merumuskan atau merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya ketiga aspek kompetensi yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik merupakan tanda bahwa telah tercapainya tujuan pembelajaran yang dimana sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai terlebih dahulu.

6. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran merupakan suatu keterpaduan dua aktivitas yang dilakukan pendidik dengan peserta didik pada waktu yang bersamaan. Festiawan (2020:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kolaborasi aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya unsur pendidik;
- b. Adanya unsur peserta didik;
- c. Adanya aktivitas pendidik dan peserta didik;
- d. Adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik;
- e. Bertujuan kearah perubahan tingkah laku peserta didik;
dan
- f. Proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

Sementara itu, menurut Wahab dan Rosnawati (2022:69) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilakukan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya. Menurut Siregar (2015:36) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa;
- b. Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (*learner centered*);
- c. Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan
- d. Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, merupakan upaya sadar dan disengaja yang bertujuan kearah perubahan tingkah laku peserta didik, tujuan pembelajaran telah dibuat secara sistematis sebelum terjadinya kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara terkendali, baik isinya, waktu, dan hasilnya dapat diukur.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian dari usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman yang didapatkannya. Simatupang Afrianita (2022:200) menyatakan bahwa hasil belajar adalah gambaran konkret baik secara tertulis maupun simbol atas pencapaian yang didapatkan pada satu

disiplin pengetahuan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan pendidik kepada peserta didik sebagai bukti telah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Nurrita (2018:175) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Matondang, dkk. (2019:2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran. Pendapat yang disampaikan oleh Matondang sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Alimudin (2018:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang tersebut, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap yang bersifat menetap dan konsisten.

Beberapa pendapat di atas mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik berupa penilaian dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran sebagai suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung proses pembelajaran berlangsung meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2016 Pasal 1 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah, tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisah dari peraturan menteri ini bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap (afektif), Pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Selaras dengan peraturan pemerintah tersebut, Bloom (Utama dan Heidisari, 2020:17) dalam bukunya yang berjudul "*Taxonomy Of Educational Objectives Cognitives, Affective Domain*" mengatakan bahwa tujuan Pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran Gagne dan Briggs (Nurrita, 2018:175) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Tujuan pendidikan haruslah senantiasa mengacu pada ketiga ranah yang ada pada diri setiap peserta didik. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Menurut Solichin (Utami dan Heidisari,2020:17) menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, pepaduan, dan penilaian. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan menghafal memahami,

mengaplikasi, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Ranah kognitif mengurutkan kecakapan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peserta didik dalam proses berpikir diharapkan mampu menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai agar peserta didik mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatannya. Menurut Magdalena, dkk. (2020:137) menyatakan bahwa ranah kognitif terdiri atas enam level, yaitu (1) *Knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (Penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemanduan), dan (6) *evaluation* (penilaian).

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Penguasaan ranah kognitif peserta didik dapat diketahui dari perkembangan peserta didik dalam berpikir serta ingatan peserta didik mengenai hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru mempelajari mengenai definisi drama, teater serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang memiliki ranah kognitif yang kuat, mampu menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya dan mampu mengingat yang diperolehnya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek - aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, konsep diri, nilai dan moral yang pencapaiannya dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik. Ranah afektif menurut Muhaimin (Alifah, 2019:70) merupakan ranah yang dapat mengukur minat dan sikap yang dapat membentuk karakteristik tanggung jawab,

kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri yang dapat dites menggunakan instrumen non-tes. Pencapaian tujuan afektif adalah merupakan sarana untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot serta berfungsi psikis. Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori atau definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak ke dalam aktualisasi nyata. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digolongkan ke dalam tiga ranah hasil belajar, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, pemanduan, dan penilaian. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan emosional seperti perasaan, minat, sikap, konsep diri, nilai dan moral yang pencapaiannya dapat diamati dari perubahan tingkah laku peserta didik. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang terfokus pada perkembangan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memusatkan penelitian pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif adalah

suatu pencapaian peserta didik yang tujuan pembelajarannya berada pada ranah kognitif (pengetahuan) meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman atau persepsi, penerapan, penguraian atau penjabaran, pemanduan, dan penilaian.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong keberhasilan pencapaian hasil belajar secara optimal. Terdapat tiga faktor menurut Sariani, dkk. (2021:8-9) yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal ialah faktor yang ada pada diri setiap individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor fisik (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri setiap individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:
 1. Keadaan keluarga
Keluarga merupakan tempat pertama seseorang memperoleh pembelajaran. Keadaan dalam keluarga mampu memberikan pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
 2. Keadaan sekolah
Lingkungan sekolah adalah tempat dimana peserta didik memperoleh pembelajaran secara sistematis. Keadaan ini meliputi metode mengajar yang digunakan pendidik, kurikulum yang tengah diterapkan, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, kedisiplinan yang diterapkan sekolah, alat pelajaran yang digunakan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung tercapainya prestasi peserta didik.

3. Keadaan masyarakat

Masyarakat akan mudah memberikan pengaruh kepada peserta didik dikarenakan keberadaan peserta didik dalam lingkungan masyarakat tersebut. Kegiatan didalam bermasyarakat seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, dan lain sebagainya merupakan hal yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan dokumentasi yang diperoleh dari hasil serangkaian proses belajar peserta didik yang telah melangsungkan dalam periode waktu tertentu. Menurut Gunawan, dkk. (2018:18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang banyak mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik ialah faktor pembawaan (sifat-sifat ciri bawaan sejak lahir), kematangan (Perkembangan organ fisik dan psikis), pembentukan (keadaan diluar diri yang mempengaruhi perkembangan intelegensi peserta didik), minat (dorongan-dorongan untuk berinteraksi) dan kebebasan (metode-metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah-masalahnya).

Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi beberapa faktor. Nabillah & Abadi (2020:661-662) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor internal
 1. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
 2. Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- b. Faktor eksternal
 1. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

2. Lingkungan *non social*, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat pembelajaran) dan faktor materi pelajaran.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor fisiologis (meliputi kesehatan dan kesiapan jasmani peserta didik dalam belajar) dan faktor psikologis yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan sosial peserta didik (meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan faktor *non social* (meliputi faktor instrumen pembelajaran, materi belajar dan lingkungan alamiah).

C. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual dan spiritual berlangsung dari masa kanak-kanak dalam kandungan hingga dewasa. Aslan (2019:25-26) menyatakan bahwa pola asuh orang tua artinya tidak terlepas dari pengawasan orang tua, setiap tingkah laku anak akan diawasi, dan dibimbing oleh orang tua dari sebelum anak lahir hingga dewasa. Artinya pola asuh orang tua adalah pola interaksi anak dengan orang tuanya meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makanan, minuman, dll) dan kebutuhan psikologis (keamanan, kasih sayang, dll.), sosialisasi dan norma-norma sosial agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga mencakup pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa

tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Menurut Utami & Raharjo (2021:5) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap yang dimaksud dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Pola asuh orang tua pada umumnya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Menurut Adpriya & Sudarto (2020:32) menyatakan bahwa pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi orang tua dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak dapat terlihat pada kemandirian, mengenali dan memahami dirinya, mampu membuat pilihan dan dapat merencanakan masa depannya. Orang tua berhak dan berkewajiban sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya.

Pola asuh juga berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya;
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak;
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Beberapa penjelasan di atas mengenai pola asuh orang tua maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang digunakan orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk perwujudan dari tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Setiap tingkah laku anak akan diawasi orang tua, orang tua akan membimbing anaknya, hal ini mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. jadi orang tua

memiliki peranan dan tugas penting dalam membentuk kepribadian anak.

2. Macam-Macam Pola Asuh

Setiap keluarga memiliki pola asuh masing-masing dalam mendidik anaknya. Terdapat tiga pola asuh yang disampaikan oleh Malik, dkk. (2020:101), yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

- a. Pola asuh otoriter
Pola asuh otoriter merupakan pola asuh di mana orang tua membuat suatu peraturan sepihak yang harus dilakukan dan dituruti oleh anak tanpa melihat apakah anak menyukainya atau tidak.
- b. Pola asuh demokratis
Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu, namun tetap ada pengawasan, kontrol dan juga bimbingan. Peraturan yang diberikan orang tua bersifat fleksibel. Pola asuh ini membentuk pribadi anak yang disiplin, bertanggung jawab, jujur dan kepribadian baik lainnya.
- c. Pola asuh permisif
Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang tidak pernah membuat peraturan mutlak yang harus dituruti oleh anak. Orang tua dengan cara ini bahkan tidak mau pusing dengan apa yang akan dialami anaknya. Karena itulah, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan apapun yang dia suka.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Malik, Suryandari (2020:27) juga menyatakan bahwa macam-macam pola asuh orang tua terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

- a. Pola asuh otoriter
Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang membatasi atau menghukum. Pola asuh ini mendesak anak mengikuti arahan, menghormati pekerjaan, dan upaya orang tua dalam mendidik. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas dan meminimalisasi perbedaan verbal. Orang tua dengan pola pengasuhan seperti ini cenderung sering memberikan hukuman kepada anak. Pola asuh otoriter ini menyebabkan anak menjadi kurang Bahagia, ketakutan dan tidak percaya diri ketika membandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan

memiliki kemampuan komunikasi yang lemah sehingga anak cenderung berperilaku agresif.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mendorong anak untuk memiliki hidup yang mandiri tetapi orang tua tetap memberikan batasan pada tindakan yang dilakukan anak apabila hal tersebut diperlukan. Tindakan memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua bersikap hangat dan penyayang pada anak. orang tua menunjukkan ekspresi senang dan memberikan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. orang tua dengan pola pengasuhan ini mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri sesuai dengan usianya. Pola pengasuhan ini menciptakan anak yang ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri serta berorientasi pada prestasi. Anak cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua membiarkan anak melakukan apa yang anak inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya. Pola pengasuhan ini menyebabkan anak jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

Setiap keluarga menerapkan pola pengasuhan yang berbeda-beda.

Menurut Sari dkk. (2020:159) terdapat tiga macam pola pengasuhan, diantaranya:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter memiliki ciri orang tua yang memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika tindakan anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua. Pola pengasuhan ini tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat.

- b. Pola asuh demokratis
Pola asuh demokratis merupakan pengasuhan yang menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Kebutuhan anak sangat diperhatikan oleh orang tua dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. anak diberikan kebebasan beraktivitas dan bergaul dengan temannya. Kebebasan tersebut disertai dengan tanggung jawab anak dalam berkegiatan dan bersosialisasi dengan temannya.
- c. Pola asuh permisif
Pada pola pengasuhan permisif, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. orang tua akan bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, dan kurang memberi perhatian. Kendali anak berada pada anak sepenuhnya sehingga anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan orang tuanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang membatasi anak dengan memaksakan kehendak orang tua terhadap anak. pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua sehingga anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak dengan seluas-luasnya sehingga anak tidak mampu mengendalikan keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terfokus untuk meneliti lebih dalam mengenai pola asuh demokratis. Dikarenakan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Suryandari (2020:28) menyatakan bahwa pola asuh terbaik adalah pola asuh demokratis dengan orang tua memberikan pendidikan agama yang lebih kuat dimulai saat anak masih kecil, memberikan reward dan *punishment* sesuai dengan porsi perbuatan

yang dilakukan oleh anak-anak dan memberikan pendidikan yang menguatkan karakter bangsa sehingga anak-anak lebih mencintai budaya negaranya sendiri dibandingkan negara lain. Artinya orang tua akan berpengaruh pada perkembangan jiwa anak sehingga sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anaknya.

3. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola Asuh demokratis merupakan pola asuh kombinasi dari pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Menurut Azizah (Syahrul & Nurhafizah, 2022:5512) menyatakan bahwa ``Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan kebutuhan anak, namun tidak lepas dari pengawasan orang tua''. Pola asuh demokratis adalah bentuk pola asuh yang mengakui dan menghormati kebebasan anak, tetapi karena kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan pengertian kepada anak-anaknya. Pola asuh ini memberi anak kebebasan untuk mengutarakan pikiran dan melakukan apa yang mereka inginkan tanpa melampaui batas dan aturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menekankan anak pada pendidikan. Menurut Azizah (2019:332) menyatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua demokratis adalah pendidikan yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan mengontrolnya. Orang tua dengan pola asuh ini bersifat rasional dan selalu mendasarkan tindakannya pada hubungan atau pemikiran. Orang tua tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anaknya dan tidak berharap terlalu banyak di luar kemampuan anaknya. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tindakan dan pendekatan yang hangat.

Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Gara, dkk. (2022:5025) mendefinisikan pola asuh

demokratis sebagai cara atau rencana orang tua dalam mendidik anak dengan menyusun aturan-aturan namun tetap memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak. Aturan-aturan yang dibuat orang tua merupakan hasil dari diskusi yang dilakukan orang tua dengan anaknya. Orang tua selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat mengenai apa yang ia inginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan cara dan rencana orang tua dalam mendidik anak dengan mementingkan kebutuhan anak dan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan senantiasa memperhatikan kebutuhan anak baik secara materi seperti perlengkapan sekolah anak ataupun secara psikologis anak, dimana orang tua selalu bersikap ramah, memberikan kasih sayang dan selalu menjaga hubungan agar tetap hangat.

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara atau tindakan yang dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk *human relationship* berdasarkan prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Ciri-ciri pola asuh demokratis orang tua ditandai dengan adanya pengakuan anak oleh orang tuanya. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal dalam dirinya. Anak dilibatkan orang tua untuk berpartisipasi dalam membuat peraturan dan dalam mengambil keputusan. Menurut Malik, dkk. (2020:101) menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka;
- b. Memiliki kerja sama yang harmonis antara orang tua dengan anak;
- c. Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik;
- d. Orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak;
- e. Orang tua memiliki kontrol kepada anak namun tidak kaku.

Pola asuh demokratis, bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, dimana anak diberikan kebebasan kepada anaknya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Menurut Sari dkk. (2020:160) menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghargai pada minat dan keputusan anak;
- b. Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya;
- c. Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik;
- d. Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.

Pola asuh demokratis adalah suatu cara orang tua dalam mendidik yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat dimiliki anak demi kemajuan perkembangan anak. Menurut Nababan (2020:131) menyatakan bahwa pola asuh yang sangat baik adalah pola asuh demokratis karena memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Melibatkan anak dalam segala hal yang berkenaan dengan anak itu sendiri dan keluarganya;
- b. Anak diberikan kebebasan mengungkapkan pendapat oleh anak terhadap orang tua;
- c. Anak memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- d. Peraturan yang dibuat harus selalu melibatkan anak kemudian disepakati bersama;
- e. Peraturan yang diterapkan haruslah secara adil;
- f. Pengawasan anak dilakukan secara tidak kaku.

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Hurlock (Sari, 2020:160) berpendapat bahwa pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri adanya

pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri yakni orang tua selalu menghargai dan memberikan dorongan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginan, kebutuhan, cita-cita dan harapannya, terjalinnya hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua atau anak dengan anggota keluarga lainnya yang ditandai dengan adanya curahan cinta dan kasih sayang setulusnya antara orang tua dengan anak, anak selalu dilibatkan dalam segala hal yang berkenaan dengan anak itu sendiri dan keluarganya, contohnya anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang tua, orang tua menerapkan peraturan yang telah disepakati Bersama dengan anak secara tegas, dan orang tua akan selalu mengawasi dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada anaknya.

5. Manfaat Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis adalah keadaan dimana terjalinnya kedekatan antara orang tua dengan anaknya yang diikuti dengan adanya perhatian orang tua dalam membimbing, mendidik, memberikan arahan, dan komunikasi yang terjalin dengan baik sehingga anak memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat. Menurut Surbakti (Khairiyaturrizkyah dan Nuraeni 2019:563) menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat orang lain;
- b. Menghormati perbedaan pendapat;
- c. Membangun dan membina dialog;
- d. Menghindarkan sikap mau menang sendiri;
- e. Memupuk sikap persaudaraan dan persahabatan;
- f. Mengedepankan sikap tenggang rasa;
- g. Memiliki jiwa kepemimpinan kolektif;
- h. Membangun kerja sama;

- i. Menumbuhkan sikap kritis;
- j. Menghormati kesetaraan peran;
- k. Menumbuhkan semangat gotong royong; dan
- l. Mampu mengembangkan potensi diri;

Manfaat pola asuh demokratis berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwasanya manfaat pola asuh demokratis tidak hanya berlaku untuk anak itu sendiri melainkan berlaku juga bagi orang di sekitarnya. Penerapan pola asuh demokratis pada anaknya dapat menimbulkan sikap dan cara berpikir anak, anak mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya serta mengajarkan anak untuk hidup disiplin dan saling membantu.

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya akan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak. Menurut Febiola (2022:37) menyatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis dapat menimbulkan manfaat diantaranya timbulnya rasa tanggung jawab, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, dan mengembangkan kepemimpinan yang dimiliki anaknya. Anak yang diasuh dengan tipe pola pengasuhan demokratis akan merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga dan menerima dukungan dari orang tuanya. Pola asuh demokratis yang kondusif akan memberikan dukungan pembentukan kepribadian yang pro sosial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

Pola asuh demokratis memberikan banyak manfaat baik kepada anak, orang tua maupun orang di sekitarnya. Marintan dan Priyanti (2022:5338) berpendapat bahwa pola asuh demokratis memberikan manfaat berupa pembentukan karakter anak dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Pola asuh demokratis merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter anak baik itu kedisiplinan, kejujuran, kecerdasan sosial dan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pola asuh tidak hanya diperoleh bagi anak saja melainkan bermanfaat bagi orang tua dan orang di sekitar. Penerapan pola asuh demokratis orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, misalnya anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa tenggang rasa yang tinggi, berperilaku jujur, percaya diri dan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Penerapan pola asuh demokratis menimbulkan kemampuan orang tua dalam mendorong anak untuk memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, bersahabat, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi terhadap prestasi. Dalam penerapan pola asuh demokratis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penerapan pola asuh demokratis juga dijelaskan oleh Watson, (Elmaviana, 2019:22), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh demokratis yaitu nilai yang dianut oleh orang tua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi dan faktor tingkat pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arifah dan Farida (2021:27) menyatakan bahwa pola asuh yang dilakukan setiap keluarga berbeda satu dengan yang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti budaya yang dianut oleh keluarga tersebut, faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan pengalaman dalam merawat dan mendidik anak, Pendidikan yang ditempuh sebelumnya dan lainnya.

Menurut Malik, dkk. (2020:101) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, keadaan mental orang tua, dan

hubungan suami istri. Usia orang tua yang terlalu muda atau terlalu tua, tidak mampu menjalankan peran orang tua secara optimal karena perlu adanya kekuatan fisik maupun psikososial. Kedekatan dan keterlibatan hubungan orang tua sangat penting dalam mengasuh serta bekerja sama merawat anak. pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang telah berpengalaman dalam merawat anak akan lebih siap, serta tenang dalam merawat anak dan peka mengamati tanda-tanda pertumbuhan serta perkembangan anak usia.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua adalah keadaan mental orang tua, misalnya orang tua yang mengalami stres akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. hubungan orang tua yang kurang harmonis antara suami istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua berasal dari banyak faktor diantaranya, budaya yang tertanam di daerah tempat tinggal, faktor sosial ekonomi, pengetahuan, pengalaman orang tua dalam merawat anaknya dan bagaimana cara orang tua mendidik anak serta pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya.

7. Indikator Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Orang tua yang bersikap demokratis sangat penting keberadaannya dalam usaha mendidik anak. Pendidikan yang demokratis akan menciptakan kepribadian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Zahiroh (2021:23) menyatakan indikator pola asuh orang tua demokratis terhadap anaknya meliputi:

- a. Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anaknya)
- b. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi)
- c. Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah)
- d. Adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya)
- e. Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri).

Indikator dalam pola asuh demokratis orang tua menurut Hofid (2018:66-69) terhadap anaknya terdapat beberapa indikator, yaitu:

- a. Peraturan yang diberikan orang tua bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- b. Anak diajak untuk bermusyawarah dalam memutuskan segala sesuatu maupun menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- c. Terjalannya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua
- d. Orang tua memberikan penghargaan atau hadiah atas pencapaian anaknya.
- e. Orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan.
- f. Anak diajarkan oleh orang tua untuk membiasakan belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan indikator pola asuh demokratis yaitu peraturan orang tua yang luwes, orang tua memenuhi kebutuhan anak, orang tua memberikan kesempatan anak berpendapat;, orang tua memberikan penghargaan dan teguran, dan

orang tua mengajarkan anak untuk belajar mandiri dan tanggung jawab. Penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti menggunakan indikator yang disampaikan oleh Zairoh (2021:23) yang meliputi peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anaknya), menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi), adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah), adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya), dan memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri).

D. Iklim Belajar Di Rumah

1. Pengertian Iklim Belajar Di Rumah

Iklim belajar atau suasana belajar atau dapat disebut juga sebagai atmosfer belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan belajar yang dilaksanakan. Menurut Nugraha (2018:29) menyatakan bahwa suasana belajar atau iklim belajar atau juga disebut sebagai atmosfer belajar merupakan sebuah hal yang sangat penting dibalik suksesnya sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Iklim belajar sangatlah penting, iklim belajar perlu dibentuk dalam suasana yang layak untuk belajar anak saat sedang berlangsungnya kegiatan belajar anak. Terciptanya iklim belajar di rumah yang baik perlu adanya kerja sama antara seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tersebut. Iklim belajar di rumah akan tercipta dengan baik apabila seluruh anggota keluarga di rumah ikut berkontribusi dalam menciptakannya.

Iklim belajar di rumah merupakan suasana yang dengan sengaja diciptakan secara bersama-sama melalui sikap dan tingkah lakunya. Menurut Mahmudah (2018:54) menyatakan bahwa penciptaan iklim

belajar yang kondusif akan meningkatkan minat anak untuk belajar. Iklim belajar yang kondusif perlu didukung dengan berbagai fasilitas belajar yang memadai. Suasana belajar sebaiknya diliputi oleh suasana yang harmonis dan saling menghargai. Iklim belajar merupakan cerminan dari aspek fisik dan psikologis yang rentan terhadap perubahan dan penyedia persyarat-syarat yang diperlukan dalam kegiatan belajar. dalam artian lain, iklim belajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Damanik (2019:47) mengatakan bahwa iklim belajar yang positif berpengaruh pada hasil belajar anak oleh karena itu iklim belajar yang positif dibutuhkan anak guna memperoleh prestasi yang bagus-bagus. Iklim belajar yang baik akan mendukung tumbuh kembangnya budi pekerti dan kepribadian anak dalam meningkatkan hasil belajar, karena iklim belajar khususnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan hasil belajar anak disekolah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iklim belajar di rumah adalah penciptaan suasana belajar yang nyaman secara sengaja bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Iklim belajar yang baik akan menumbuhkan budi pekerti dan kepribadian anak yang didukung dengan sarana dan prasarana yang disediakan orang tua guna mencapai keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Ciri-Ciri Iklim Belajar Di Rumah yang Baik

Iklim belajar di rumah yang tercipta dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar anak, dan lebih memungkinkan orang tua memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak dalam

belajar, maka diperlukan pengorganisasian lingkungan belajar anak yang memadai. Upaya yang dilakukan orang tua merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan iklim belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses belajar anak dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan belajar anak dapat tercapai dengan maksimal.

Iklim belajar anak dapat mendukung keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Fakhurrazi (2018:90) menyatakan bahwa terjadinya proses belajar dapat ditandai dengan dua hal, yaitu anak menunjukkan keaktifan, terlihat dari jangka waktu anak dalam mengerjakan tugas dan terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan belajar yang diharapkan. Orang tua dalam proses belajar anak hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing anak untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat menciptakan interaksi yang baik antara orang tua dengan anak maupun anak dengan anggota keluarga lainnya.

Keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya iklim belajar. Iklim belajar yang baik menurut Kurniawan (2017:4) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terciptanya suasana belajar yang tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan;
- b. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara warga sekolah;
- c. Terciptanya sikap mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi;
- d. Semua kegiatan belajar diatur secara tertib;
- e. Setiap individu memperoleh perlakuan yang adil;
- f. Adanya aktivitas belajar yang tinggi;
- g. Anak aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang belum dipahaminya.
- h. Terciptanya sikap saling menghargai satu sama lain dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap pendidik;
- i. Anak senantiasa menata dengan rapi fasilitas belajar yang diberikan dan dijaga kebersihannya; dan
- j. Anak selalu menjaga kebersihan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri iklim belajar di rumah, yakni anak menunjukkan keaktifan ketika belajar dengan ditandai durasi anak belajar, terjadinya perubahan tingkah laku yang selaras dengan tujuan belajar yang diharapkan, terciptanya suasana belajar yang tenang dan tertib, terciptanya hubungan yang hangat natar anggota keluarga, tumbuhnya sikap mendahulukan kepentingan orang di atas kepentingan pribadi, anak aktif bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahaminya, terciptanya sikap saling menghargai antar anggota keluarga; dan setelah kegiatan belajar usai, anak senantiasa merapikan kembali fasilitas belajar yang digunakannya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan belajarnya.

3. Tujuan Terciptanya Iklim Belajar di Rumah

Terciptanya iklim belajar yang kondusif sangat penting agar tercapainya hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, anak dengan anggota keluarga lainnya, suasana belajar yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfer belajar yang penuh dengan kebermaknaan serta suasana belajar yang tidak kaku dapat diwujudkan. Menurut Kurniawan (2017:6) mengemukakan tujuan penciptaan iklim belajar yang kondusif, yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin;
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar; dan
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan anak belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual.

Terciptanya iklim belajar yang kondusif Menurut Arianti (2019:43) perlu memperhatikan pola interaksi sosial secara langsung, baik antara individu satu dengan individu lainnya. Interaksi sosial yang baik memungkinkan setiap individu menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu satu sama lain sehingga terciptanya

iklim belajar yang positif akan mendorong anak untuk bersemangat ketika belajar. Selain itu, perlu terciptanya komunikasi yang efektif diantaranya saling melengkapi satu sama lain. Iklim belajar yang baik akan memberikan peluang dalam mencapai hasil belajar yang optimal dalam mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu penciptaan iklim belajar haruslah kondusif karena penciptaan iklim belajar bertujuan agar anak menjadi sadar bahwa anak harus mencapai tujuannya dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Irawan (2014:4) menyatakan bahwa terciptanya iklim belajar yang kondusif merupakan suasana belajar yang sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar yang baik, sehingga memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri anak. Keras atau tidaknya usaha belajar anak bergantung pada besar tidaknya orang tua dalam menciptakan iklim belajar. Untuk itu, penciptaan iklim belajar belajar haruslah kondusif yang bertujuan agar anak menjadi sadar dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penciptaan iklim belajar yang kondusif merupakan suasana yang dapat mendukung untuk terlaksananya belajar yang baik, sehingga dapat memunculkan sikap belajar yang baik pula pada anak. Penciptaan iklim belajar yang kondusif bertujuan agar peserta didik menjadi sadar untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Efendi dan Gustriani (2022:24) menyatakan bahwa penciptaan iklim belajar yang kondusif akan memberikan peluang dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan iklim belajar yang kaku, dan sikap disiplin orang tua pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terciptanya iklim belajar yang baik merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar anak sehingga anak memiliki peluang dalam mencapai tujuan belajarnya. Penciptaan iklim belajar yang penting harus diperhatikan dengan seksama. Orang tua harus memperhatikan

pola interaksi setiap individu yang ada di rumah sehingga dapat terjalin hubungan yang tidak mengganggu anak dalam belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Belajar Di rumah

Iklim belajar merupakan suasana yang sengaja diciptakan agar terbentuknya kondisi belajar yang nyaman bagi anak. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa jenuh dan rasa bosan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi anak. Selfia (Suhaili, dkk, 2021:37) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, yakni orang tua dapat menyediakan perlengkapan maupun kebutuhan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya : komputer, buku-buku, dan sejenisnya. Selain menyediakan perlengkapan dan kebutuhan anak orang tua juga harus menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Sejalan dengan pendapat di atas, Metanfanuan & Masan (2022:178) mengatakan bahwa dalam penciptaan iklim belajar diperlukannya sarana belajar yang baik di rumah sehingga dapat menumbuh kembangkan iklim belajar yang baik bagi anak dengan tersedianya sarana belajar seperti; ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku pelajaran, alat tulis menulis. Syarat untuk belajar dengan baik adalah terciptanya iklim belajar yang baik dengan didukung tersedianya peralatan tulis dan perabot untuk kamar yaitu meja dan kursi belajar serta lemari buku.

Penciptaan iklim belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sukirman (2021:70) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi iklim belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana anak belajar (*Student Centered*);
- b. Pemberian penghargaan kepada anak terhadap partisipasi anak dalam belajar;
- c. Kegiatan belajar bersifat demokratis;
- d. Permasalahan yang muncul haruslah dibahas secara dialogis;
- e. Lingkungan belajar anak di atur sedemikian rupa agar tercipta motivasi dan semangat anak dalam belajar; dan
- f. Tersedianya sumber belajar atau informasi yang diperlukan anak dalam belajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terciptanya iklim belajar di rumah dengan baik, yakni tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah seperti meja, kursi, wi-fi, dan komputer, serta alat tulis, orang tua harus menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Orang tua membimbing anak dalam belajar, mengarahkan anak mana yang baik dan mana yang tidak, anggota keluarga yang lain menghormati jam belajar anak. Ketika anak tengah belajar alangkah lebih baiknya apabila anggota keluarga yang lain menghargainya, contohnya ketika anak belajar dan kakek sedang menonton TV maka kakek harus mengecilkan suara TV tersebut agar tidak mengganggu anak belajar, dan pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor terbentuknya iklim belajar di rumah. Orang tua yang memiliki pengetahuan akan mampu membimbing anak dalam kegiatan belajar, sebaliknya orang tua yang tidak memiliki pengetahuan akan cenderung cuek terhadap kegiatan belajar anak dan tidak terlibat dalam kegiatan belajar anak.

5. Indikator Iklim Belajar Di Rumah

Iklim belajar adalah rentetan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi belajar yang efektif, yaitu meliputi tujuan belajar, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan. Berdasarkan tindakan di atas maka Kurniawan (2017:8-9) mengungkapkan bahwa indikator dalam penciptaan iklim belajar yang kondusif, yaitu pengaturan ruang kelas, pengaturan waktu, pengelompokan peserta didik, dan pelaksanaan piket sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah suasana keadaan rumah. Efendi dan Gustriani (2022:23) menyatakan bahwa indikator iklim belajar diantaranya:

- a. Terciptanya suasana pembelajaran yang tenang;
- b. Terjalannya hubungan timbal balik antar warga kelas;
- c. Terjadinya aktivitas belajar mengajar;
- d. Dalam kondisi fisik, kerapian dan kebersihan yang baik; dan
- e. Kedisiplinan siswa di dalam kelas.

Indikator iklim belajar menurut Rahma Maulidina (2020:13)

diantaranya:

- a. Suasana ruangan saat sedang belajar;
- b. Hubungan setiap anggota keluarga, baik orang tua dengan anak maupun anak dengan anggota keluarga lainnya pada saat proses pembelajaran;
- c. Aktivitas atau proses belajar; dan
- d. Kedisiplinan anak pada saat proses belajar.

Iklim belajar perlu diciptakan secara kondusif sehingga menimbulkan rasa menyenangkan ketika anak belajar. Menurut Davis dalam Anwar (2019:57-59) menyatakan bahwa iklim belajar menyenangkan apabila sepuluh indikator terpenuhi dengan baik. Kesepuluh indikator dimaksud berupa:

- a. Kualitas kepemimpinan;

- b. Kadar kepercayaan;
- c. Komunikasi timbal balik;
- d. Perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat;
- e. Tanggung jawab;
- f. Imbalan yang adil;
- g. Beban pekerjaan yang adil;
- h. Adanya kesempatan;
- i. Pengendalian struktur dan birokrasi yang nalar; serta
- j. Keterlibatan dan adanya keikutsertaan dari personal yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator iklim belajar di rumah adalah terciptanya suasana belajar yang tenang dengan kualitas kepemimpinan dalam menciptakan suasana belajar, terjalinnya hubungan timbal balik baik antara anak dengan orang tua maupun anak dengan anggota lainnya yang ditandai dengan terjalinnya komunikasi yang baik, berlangsungnya aktivitas belajar dengan perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, kondisi anak dalam keadaan baik secara fisik, kebersihan maupun kerapian, dan kedisiplinan anak dalam belajar. Penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti menggunakan indikator dari Efendi dan Gustriani (2022:23) yang meliputi terciptanya suasana pembelajaran yang tenang, terjalinnya hubungan timbal balik antar warga kelas, terjadinya aktivitas belajar mengajar, dalam kondisi fisik, kerapian dan kebersihan yang baik, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas.

E. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap orang tua memiliki cara/polanya sendiri dalam mendidik anak, pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengakui dan menghormati kebebasan anak dalam memilih dan melakukan tindakan namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua yang bersifat hangat. pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang

mandiri, dapat mengontrol diri dan mempunyai hubungan baik dengan orang di sekitarnya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Dengan pola asuh demokratis, anak akan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur. Pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya tanpa terbatas namun tetap dalam pengawasan orang tua, Dengan kepribadian yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh demokratis ini anak akan memudahkan anak dalam beradaptasi sehingga anak dapat dengan mudah mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di rumah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Dampak dari pola asuh demokratis yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Dengan orang tua memberikan kebebasan kepada anak, anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya, namun tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang demokratis dapat membangun sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan jujur pada diri anak. Dengan begitu, anak akan disiplin dengan waktu belajar, bertanggung jawab dengan beban tugas yang dimiliki, percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bersikap jujur, sehingga hasil belajar anak di sekolah dapat meningkat.

2. Pengaruh Iklim Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kualitas dan kuantitas belajar anak di rumah ditentukan oleh bagaimana orang tua dalam menciptakan iklim belajar yang baik bagi anak. Iklim belajar di rumah merupakan suasana yang sengaja diciptakan orang tua dengan memperhatikan faktor fisik, kebutuhan anak dan psikis anak. Fisik anak yang sehat sangat berpengaruh bagi proses belajar anak, begitu pun dengan kebutuhan anak yang dapat disediakan oleh orang tua guna mendukung keberhasilan belajar anak

di rumah. Dalam proses penciptaan iklim belajar anak, orang tua perlu memberikan kasih sayang yang hangat terhadap anak sehingga dapat tercipta komunikasi yang baik. Iklim belajar di rumah merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat dirasakan langsung oleh anak dan mampu memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak. Sebagai contoh, anak yang belajar dalam kondisi rumah yang tenang dan ada orang tua yang selalu memberikan bimbingan dan perhatian dengan fasilitas yang memadai, maka proses belajar anak akan terbimbing dan terarah dengan baik. Sebaliknya, anak yang belajar dengan suasana rumah yang berisik dan tanpa adanya perhatian serta fasilitas yang mendukung maka proses belajar anak akan terganggu sehingga hasil belajar yang diperoleh anak tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa iklim belajar di rumah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Iklim belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Suasana rumah yang diciptakan orang tua dengan nyaman dan menyenangkan dapat membangun semangat anak dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak dalam mendukung kegiatan belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Semakin baik iklim belajar anak maka semakin tinggi peluang anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Iklim Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tercapainya hasil belajar anak dapat dipengaruhi beberapa hal, dua diantara beberapa hal tersebut adalah pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memenuhi kebutuhan anak dalam mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan hasil belajar yang baik, orang tua perlu memberikan kepercayaan kepada anak dalam segala upaya

pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Orang tua bukan hanya memberikan kepercayaan kepada anak, tetapi orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anak. Salah satu kebutuhan anak adalah terciptanya iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Dalam penciptaan iklim belajar yang menyenangkan dan nyaman tentunya diperlukan adanya fasilitas yang memadai dan rasa saling menghormati. Apabila orang tua telah menerapkan pola asuh demokratis dengan baik, yang didukung dengan terciptanya iklim belajar yang baik, maka anak akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Pola asuh demokratis yang baik akan berpengaruh positif pada kepribadian anak sedangkan Iklim belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap semangat anak dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar anak. Semakin baik pola asuh demokratis dan iklim belajar di rumah maka semakin tinggi peluang anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022) Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Advent Ratahan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien determinan atau koefisien penentu dalam pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 22% yang menandakan bahwa 22% hasil belajar siswa ditentukan oleh pola asuh demokratis orang tua.

Persamaan penelitian Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada

variabel X_1 dan Y. Perbedaannya terletak pada variabel X_2 , subjek penelitian dan tempat penelitian. Referensi yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah bagian Teknik Pengambilan Data.

2. Penelitian Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021) Kudus, Jawa Tengah
Hasil Penelitian ini, diperoleh bahwa pola asuh demokratis orang tua pada kategori sedang sebesar 58% dan kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang sebesar 62,5%. hasil uji regresi linear menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan komunikasi interpersonal dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 26,9%. Persamaan penelitian Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel X_1 yaitu pola asuh demokratis orang tua. perbedaannya terletak pada variabel Y, subjek penelitian dan tempat penelitian.
3. Penelitian Marintan, D., & Priyanti, N. Y (2022) Bekasi Timur, Jawa Barat
Hasil penelitian ini diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000/2 < 0,05$ dengan H_0 ditolak, maka dengan penerapan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap keterampilan sikap toleransi anak usia dini. Persamaan penelitian Marintan, D., & Priyanti, N. Y dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel X_1 yaitu pola asuh demokratis orang tua. perbedaannya terletak pada variabel Y, subjek penelitian dan tempat penelitian.
4. Penelitian Irena, P (2020) Sukabumi, Jawa Barat
Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data pada uji hipotesis statistik menunjukkan nilai signifikan dengan nilai sebesar $0,004 < 0,05$. Pada perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam menganalisis, serta uji t bertujuan untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka

dari itu terdapat hasil $t_{hitung} = 3,161$ dan $t_{tabel} = 2,042$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian *pearson correlation* pada variabel X dan variabel Y sebesar 25%. Dengan demikian terdapat kontribusi variabel pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan belajar pada kelas V SDN Jelegong sebesar 25% dan selebihnya 75% berhubungan dengan faktor lain. Persamaan penelitian Irena dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada variabel X_1 yaitu pola asuh demokratis orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel Y, subjek penelitian dan tempat penelitian. Referensi yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah bagian Teknik Pengambilan Data.

5. Penelitian Setiawan, D (2021) Luwu Timur, Sulawesi Selatan
Hasil penelitian itu tergambar bahwa iklim belajar dan minat belajar siswa dimasa pandemik berpengaruh 16,2 % terhadap pemahaman konsep matematika siswa sedangkan terdapat 83,8% faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Sekecamatan Malili. Persamaan Penelitian yang dilakukan Setiawan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel X_1 yaitu iklim belajar. Perbedaannya terletak pada variabel Y, subjek penelitian dan tempat penelitian. Referensi yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah bagian Teknik Pengambilan Data.

Berdasarkan uraian skripsi dan jurnal di atas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model korelasi *ex post-facto* dan berfokus pada pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan mengenai bagaimana keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hasil belajar peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian ini tergolong masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester peserta didik, dimana terdapat lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dibandingkan dengan yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar, orang tua kurang memberikan bimbingan, orang tua cenderung mengabaikan permasalahan belajar anak, orang tua sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan proses belajar anak sehingga menyebabkan anak menjadi tidak bersemangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di lembaga formal maupun non-formal. Menurut Minalloh (2021:2) menyatakan bahwa belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Pelatihan dan pengalaman yang diperoleh anak di rumah berasal dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan kebutuhan anak guna mendukung keberhasilan anak dalam belajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Selain orang tua, anggota keluarga yang lain juga memiliki kewajiban dalam mendukung anak dalam meraih keberhasilan dalam proses belajar anak di rumah.

Keberhasilan anak dalam belajar ditunjang oleh beberapa komponen belajar yang telah terpenuhi. Menurut Pambudi, dkk. (2019:30) Menyatakan bahwa komponen-komponen belajar terdiri dari pendidik,

peserta didik, metode dan media, serta evaluasi. Proses belajar yang berlangsung di lingkungan keluarga menjadikan orang tua dan anggota keluarga sebagai pendidik bagi anak dengan memberikan bimbingan dan pengawasan. Proses belajar akan berlangsung apabila anak memiliki motivasi dan minat dalam belajar. Pola asuh orang tua merupakan metode yang digunakan dalam mendidik anak. Fasilitas yang diberikan orang tua merupakan media bagi anak dalam belajar. Terpenuhinya fasilitas belajar anak dapat menciptakan iklim belajar yang baik sehingga anak dapat belajar dengan nyaman. Hasil belajar anak yang diperoleh dari sekolah yang merupakan evaluasi atau penilaian dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan anak baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

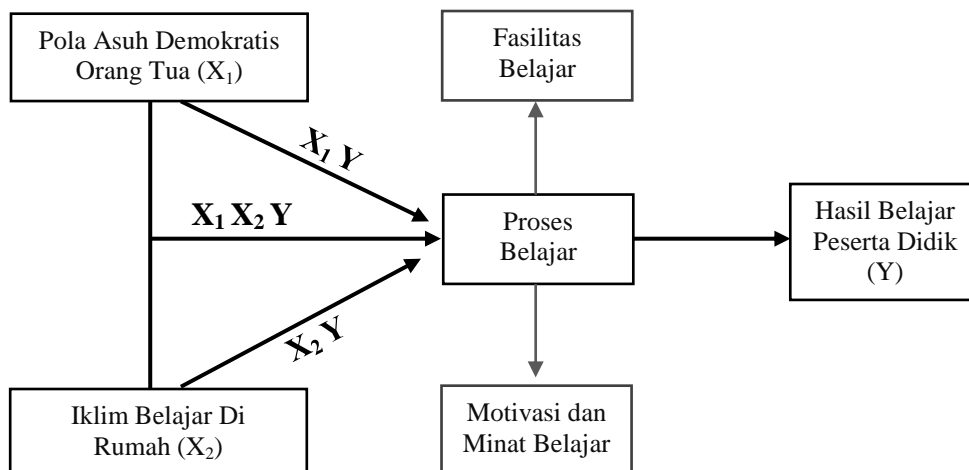
Berdasarkan penjelasan di atas, maka komponen dalam proses belajar anak di rumah, yaitu pola asuh orang tua, iklim belajar di rumah, fasilitas belajar, motivasi dan minat anak dalam belajar. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pola asuh yang diterapkan orang tua dan iklim belajar di rumah yang dengan sengaja diciptakan orang tua dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak. Pola asuh yang diteliti pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis dianggap menjadi pola asuh terbaik.

Pola asuh Demokratis Orang Tua adalah cara dan rencana orang tua dalam mendidik anak dengan mementingkan kebutuhan anak dan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan orang tua. Indikator pola asuh demokratis dalam penelitian ini adalah (1) peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya (cara orang tua mengatur anaknya), (2) menggunakan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi), (3) adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah), (4) adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya (pemberian

penghargaan atas apa yang dicapai anaknya), dan (5) memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tua nya (anak belajar mandiri). Penerapan pola asuh demokratis orang tua diyakini dapat meningkatkan hasil belajar anak karena adanya bimbingan dan pengawasan serta terpenuhi kebutuhan anak oleh orang tua sehingga memicu semangat anak dalam belajar.

Proses belajar anak di rumah perlu didukung dengan terciptanya iklim belajar yang baik. Iklim belajar di rumah adalah terciptanya suasana belajar di rumah yang diciptakan secara sengaja bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Terciptanya iklim belajar di rumah yang baik tentunya dibutuhkan kerja sama seluruh anggota keluarga. Indikator dari terciptanya iklim belajar di rumah adalah (1) terciptanya suasana belajar yang tenang, (2) terjalinnya hubungan timbal balik, (3) terjadinya aktivitas belajar, (4) dalam kondisi fisik, kerapian dan kerapian yang baik, dan (5) kedisiplinan anak dalam belajar. Terciptanya iklim belajar yang baik akan meningkatkan semangat dan keinginan anak dalam belajar.

Penerapan pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah dapat berpengaruh pada proses belajar anak. Apabila proses belajar anak berlangsung dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo. Hasil belajar yang tergolong rendah menandakan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah belum dilakukan secara optimal. Untuk itu, orang tua harus lebih memahami pola asuh demokratis dan iklim belajar yang baik untuk mendukung kemajuan hasil belajar anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan iklim belajar di rumah dengan baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, sehingga diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dua variabel bebas yakni Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X_1) dan Iklim Belajar Di Rumah (X_2) serta variabel terikat yakni Hasil Belajar Peserta Didik (Y), dari ketiga variabel tersebut kemudian dilaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Iklim Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Tahun Ajaran 2022/2023;
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Tahun Ajaran 2022/2023;
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil

belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin
Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Tahun Ajaran
2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

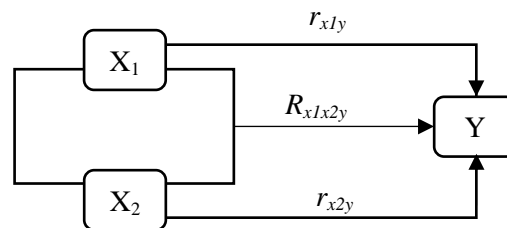
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:18) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilihat dari variabel, penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan non eksperimen dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk ke dalam penelitian korelasi.

Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *ex-post facto* korelasional. Menurut Surifa, dkk. (2018:118) menyatakan bahwa penelitian *es-post facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis di mana peneliti mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel dan dianalisis menggunakan regresi ganda. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Tahun Ajaran 2022/2023.

Berikut ini merupakan gambar secara garis besar desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Pola Asuh Demokratis Orang tua
 X_2 = Iklim Belajar Di Rumah
 Y = Hasil Belajar Peserta Didik
 r_{x1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y
 r_{x2y} = koefisien korelasi X_2 dengan Y
 R_{x1x2y} = koefisien korelasi X_1 dan X_2 dengan Y
 \longrightarrow = Pengaruh

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penting dilakukan agar langkah-langkah kegiatan dalam penelitian terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.
2. Melakukan observasi di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.
3. Menetapkan populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan.
4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner
5. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel

7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket/kuesioner kepada sampel penelitian
8. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.
9. Interpretasi hasil penelitian.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 23 Mei 2023 di SD Negeri 03 Metro Barat pukul 08.00 WIB dan SD Negeri 04 Metro Barat, pukul 10.00 WIB. Sedangkan, pada tanggal 24 Mei 2023 penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Metro Barat, pukul 08.00 WIB dan SD Negeri 07 Metro Barat, pukul 10.00 WIB. Penelitian dilaksanakan dengan nomor surat 197/UN 26. 13. 05. 2/UT. 00. 01/2022

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 61 peserta didik yang merupakan peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau kumpulan individu yang harus diteliti. Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro yang berjumlah 154 peserta didik yang berada di empat kelas SD yang berbeda, yaitu Kelas 5 SD Negeri 03 Metro Barat, kelas 5 SD Negeri 04 Metro Barat, kelas 5 SD Negeri 06 Metro Barat dan kelas 5 SD Negeri 07 Metro Barat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 03 Metro Barat	V	6	12	20
2	SD Negeri 04 Metro Barat	Va Vb	15	23	38
3	SD Negeri 06 Metro Barat	Va Vb Vc Vd	28	54	82
4	SD Negeri 07 Metro Barat	V	6	11	17
Jumlah			55	102	157

Sumber : Dokumentasi wali kelas SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Metro Barat secara random menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Rudywan (2013:65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 157 peserta didik.

Penelitian menggunakan sampel sebanyak 4 sekolah sebagai SD penelitian diantaranya SD Negeri 03 Metro Barat, SD Negeri 04 Metro Barat, SD Negeri 06 Metro Barat, dan SD Negeri 07 Metro Barat, rumus pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{157}{157 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{157}{2,57} = 61,89 = 62 = \frac{62}{157} \times 100\% = 38,85\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 62 atau 38,85% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan Teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SD Negeri 3 Metro Barat	$\frac{38,85\%}{100} \times 20 = 7,77 = 8$
2	SD Negeri 4 Metro Barat	$\frac{38,85\%}{100} \times 38 = 14,76 = 15$
3	SD Negeri 6 Metro Barat	$\frac{38,85\%}{100} \times 82 = 31,85 = 32$
4	SD Negeri 7 Metro Barat	$\frac{38,85\%}{100} \times 17 = 6,6 = 7$
Jumlah		62 orang peserta didik

Jadi sampel yang digunakan adalah 62 responden peserta didik sesuai dengan perhitungan sampel sementara selanjutnya yaitu 62 responden. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak disetiap kelas melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan sesuai perhitungan yang telah ditetapkan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis orang tua yang dilambangkan dengan (X_1) dan iklim belajar di rumah yang dilambangkan dengan (X_2)
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi dari sebuah variabel yang maknanya abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik berupa penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau meningkatnya kemampuan seseorang setelah melaksanakan pembelajaran, perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi baik dalam pengetahuan sikap maupun keterampilan. Hasil belajar dapat

dibedakan ke dalam tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan macam-macam hasil belajar yang telah diuraikan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti aspek ranah kognitif dari peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo.

b. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis orang tua merupakan cara orang tua mendidik anak dengan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orang tua. Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh yang mengutamakan kebutuhan anak, namun tidak lepas dari pengawasan orang tua. Pola asuh demokratis orang tua adalah pendidikan yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan mengontrolnya. Pola asuh demokratis orang tua adalah suatu cara atau rencana orang tua dalam mendidik anak dengan menyusun aturan-aturan namun tetap memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak. Berdasarkan pengertian pola asuh demokratis menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan mengutamakan kebutuhan anak dan memberikan kebebasan anak dalam mengembangkan potensi pada dirinya namun tetap dalam pengawasan orang tua.

c. Iklim Belajar Di Rumah

Iklim belajar di rumah adalah suatu keadaan atau kondisi yang sengaja diciptakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajar anak. Iklim belajar di rumah merupakan sebuah hal yang sangat penting dibalik suksesnya sebuah kegiatan belajar yang dilaksanakan. Iklim belajar yang diciptakan secara kondusif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Iklim belajar di rumah yang positif dapat mempengaruhi pada hasil belajar anak oleh karena itu iklim belajar yang baik dibutuhkan anak untuk guna

memperoleh hasil belajar yang bagus-bagus. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa iklim belajar di rumah merupakan suatu keadaan atau suasana nyaman yang sengaja diciptakan guna mendukung kegiatan belajar anak sehingga dapat mendukung anak dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian dan membantu peneliti untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus diperiksa di lapangan. Definisi operasional adalah definisi variabel yang memiliki makna spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik berupa penilaian dengan menilai pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Penelitian ini di khususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat, Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Tahun Ajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat, Kota Metro.

b. Pola asuh demokratis orang tua merupakan suatu cara atau rencana orang tua dalam mendidik anak, dimana orang tua mengedepankan kebutuhan anak dan memberikan kebebasan

terhadap anak mengenai hidupnya namun tetap dalam pengawasan orang tua. Indikator dari pola asuh demokratis orang tua dalam penelitian ini, antara lain peraturan orang tua yang luwes, menggunakan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi), adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah), adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anaknya), dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya (anak belajar mandiri).

- c. Iklim belajar di rumah merupakan suasana yang dengan sengaja diciptakan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak, dimana anak akan merasa nyaman ketika belajar yang ditandai dengan antusias anak dan durasi belajar yang meningkat. Indikator pada iklim belajar di rumah, diantaranya terciptanya suasana pembelajaran yang tenang, terjalinnya hubungan timbal balik, terjadinya aktivitas belajar mengajar, dalam kondisi fisik, kerapian dan kebersihan yang baik, dan kedisiplinan anak dalam belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan. Penggunaan Teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner menurut Sugiyono (2019:216) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah. Dalam penelitian ini kuesioner/angket dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yaitu:

Tabel 4. Skor alternatif jawaban skala Likert

Pilihan Jawaban	Item positif	Item negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2015:93)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Iklim Belajar di Rumah

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apakah pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam satu minggu
2	Sering	Apakah pernyataan tersebut dilakukan 4-5 hari dalam satu minggu
3	Kadang-Kadang	Apakah pernyataan tersebut dilakukan 1-3 hari dalam satu minggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber :Sugiyono (2015:94)

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Peraturan orang tua yang luwes	1. Memberikan waktu bermain namun tetap dalam batas yang ditentukan 2. Peraturan yang harus dilakukan namun dapat tidak dilakukan dengan adanya alasan yang mendukung 3. Peraturan yang membangun karakter anak	1 3 5	2 4 6	6

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
2	Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi	1. Mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah 2. Orang tua membimbing anak ketika mengalami kesulitan 3. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar anak.	7 9 11	8 10 12	6
3	Adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak	1. Orang tua mengikutsertakan anak dalam membuat keputusan 2. Orang tua mendengarkan pendapat anak 3. Orang tua mengajak anak bermusyawarah	13 15 17	14 16 18	6
4	Adanya pengakuan orang tua terhadap anak	1. Orang tua memberi pujian kepada anak ketika berhasil melakukan sesuatu 2. Orang tua memberi teguran kepada anak ketika melakukan kesalahan 3. Orang tua memberi hadiah atas pencapaian anak	19 21 23	20 22 24	6
5	Memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang tuanya	1. Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang diperbuatnya 2. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal baru 3. Orang tua hanya mengawasi anak ketika anak mencoba hal baru	25 27 29	26 28 30	6
Σ			15	15	30

Sumber : Zahroh (2021:23)

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Iklim Belajar di Rumah

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jumlah
----	-----------	---------------	------------	--------

.			Positif	Negatif	Item
1	Terciptanya suasana pembelajaran yang tenang	1. Suasana belajar berlangsung dengan tenang 2. Suasana pembelajaran jauh dari kegaduhan 3. Suasana pembelajaran jauh dari kata kekacauan	1 3, 5	2 4, 6	6
2	Terjalannya hubungan timbal balik	1. Setiap anggota keluarga saling menghargai satu sama lain 2. Setiap anggota keluarga memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap anggota keluarga lainnya 3. Orang tua bersikap ramah	7 9 11	8 10 12	6
3	Terjadinya aktivitas belajar mengajar	1. Orang tua membimbing anak ketika belajar 2. Anak menyampaikan kesulitan yang dialami 3. Orang tua membantu anak menjelaskan mengenai persoalan yang dialami	13 15 17	14 16 18	6
4	Dalam kondisi fisik, kerapian dan kebersihan yang baik	1. Anak dalam kondisi sehat ketika belajar 2. Tempat belajar anak tertata dengan rapi 3. Ruang belajar anak haruslah dalam kondisi bersih	19 21 23	20 22 24	6
5	Kedisiplinan anak dalam belajar	1. Anak belajar tepat waktu sesuai waktu yang ditetapkan bersama 2. Anak tidak bermain-main ketika belajar 3. Anak belajar dengan sungguh-sungguh	25 27 29	26 28 30	6
Σ			15	15	30

Sumber : Efendi dan Gustriani (2022:23)

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian meliputi laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan. Sugiyono (2015:205) mengungkapkan bahwa dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah dilewati. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan dapat berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil penilaian tengah semester (PTS) semester ganjil peserta didik Tahun Ajaran 2022/2023 dan digunakan juga untuk mengumpulkan foto/gambar saat kegiatan penelitian berlangsung.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian dilanjutkan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk diujikan kepada responden. Penyusunan angket mengacu pada indikator-indikator pada pola asuh demokratis orang tua dan pada indikator-indikator iklim belajar di rumah. Uji coba angket dilakukan pada 27 peserta didik kelas V SD Negeri 08 Metro Timur. Alasan peneliti memilih kelas V SD Negeri 08 Metro Timur karena bukan merupakan kelompok sampel penelitian.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen non-tes berupa angket untuk memperoleh data dan latar belakang suatu individu atau kelompok yang digunakan untuk sampel peneliti. Menurut Candra, dkk. (2018:457) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam mengumpulkan data di dalam suatu penelitian. Instrumen juga memegang peranan penting dalam menentukan mutu dari suatu penelitian penyusunan instrumen haruslah dilakukan

sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kekeliruan pada data yang digunakan. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui sebuah data valid atau reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dapat dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas kuesioner (angket) secara tepat. Karl Pearson dalam Muncarno (2017:57) menyatakan bahwa pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2y}$ = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum XY$ = Total perkalian skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (*drop out*)

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan $r_{x_1x_2y}$ yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Koefisien Validasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019:361)

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut hasil uji validasi pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo. Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi instrumen pola asuh demokratis orang tua (X_1) yang dilakukan untuk item no.1 dan 4 (lampiran. 15 hal.169). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,332 > r_{tabel} = 0,381$ berarti item no. 1 valid. Interpretasi dari perhitungan pada item no. 4 diperoleh $r_{hitung} = -0,332 < r_{tabel} = 0,381$ artinya item no. 4 tidak valid atau *drop out*.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Angket (X_1)

No.	No. Pernyataan	Validitas	Jumlah
1	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Valid	22
2	4, 7, 10, 11, 13, 16, 18, 20	Tidak Valid	8

Berdasarkan tabel. 9 di atas diperoleh bahwa perhitungan uji validitas diperoleh bahwa terdapat 22 aspek yang valid dan 8 aspek *drop out* atau tidak valid dari 30 aspek yang diamati. Maka dari 22 aspek yang valid diantaranya yaitu no. 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran 11 hal.157)

Perhitungan uji validitas instrumen iklim belajar di rumah (X_2) yang dilakukan untuk item no. 1 dan 2 (lampiran.16 hal.172.). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,624 > r_{tabel} = 0,381$ artinya item no. 1 valid. Sementara, interpretasi dari perhitungan untuk nomor

2 adalah $r_{hitung} = 0,204 < r_{tabel} = 0,381$ artinya item no.2 tidak valid atau *drop out*.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Angket (X₂)

No.	No. Pernyataan	Validitas	Jumlah
1	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 30	Valid	20
2	2, 8, 12, 13, 16, 17, 22, 24, 25, 26	Tidak Valid	10

Berdasarkan tabel.10 di atas diperoleh bahwa perhitungan uji validitas diperoleh bahwa terdapat 20 aspek yang valid dan 10 aspek *drop out* atau tidak valid dari 30 aspek yang diamati. Maka dari 20 aspek yang valid diantaranya yaitu no. 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 30. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran.11 hal.163)

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:182) reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi (2014:79) menyatakan perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) digunakan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan dk= n-1,

dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusannya :

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukannya perhitungan validasi selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_1) pola asuh demokratis orang tua. (lampiran 13. hal.164). interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 26, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,388$ sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,905 > r_{tabel} = 0,388$, artinya instrumen dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_2) iklim belajar di rumah (lampiran 14. hal. 166). interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 26, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,388$ sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,923 > r_{tabel} = 0,388$, artinya instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui bahwa

- a. Pola asuh demokratis orang tua (X_1) $r_{11} = 0,905$ maka tingkat pengaruh koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat tinggi
- b. Iklim belajar di rumah (X_2) $r_{11} = 0,923$ maka tingkat pengaruh koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat tinggi

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban sampel dari angket yang berisi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki skor terendah satu dan tertinggi empat, lalu total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya. Data yang didapat dari penelitian, sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji persyaratan analisis data. Berikut di bawah ini adalah uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan metode Uji Chi Kuadrat untuk menguji normalitas dengan rumus sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- x_{hitung}^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017:71)

Selanjutnya membandingkan x_{hitung}^2 dan x_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat diperoleh data dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal. Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus yang digunakan pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015:256) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai uji F hitung

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat Error

Sumber : Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 280) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), hasil nilai F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau

dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas. Menurut Mardiatmoko (2020:335) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat keadaan dimana terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas dan terikatnya terjadi menjadi tergantung yang artinya terjadi kemiripan antar variabelnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = variabel terikat
- X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di proyeksikan
- α = nilai konstanta harga Y, Jika $X=0$
- b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Sumber : Muncarno (2017:105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Hipotesis yang akan diuji melalui uji linear sederhana ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber : Muncarno (2017:105)

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di proyeksikan

α = nilai konstanta harga Y, Jika $X=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Sumber : Muncarno (2017:105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Hipotesis yang akan diuji melalui uji linear sederhana ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

c. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

$X_1 X_2$ = variabel bebas

α = konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

Sumber : Muncarno (2017:113)

Cara menentukan nilai konstanta (α) dan koefisien (b_1 dan b_2) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(x_1 Y) - (x_1 x_2)(x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(x_2 Y) - (x_1 x_2)(x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus di atas dapat dihitung dengan ketentuan penyederhanaan nilai:

$$1. \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$2. \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$3. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$4. \sum X_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$5. \sum X_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$6. \sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Rumus koefisien determinasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X₁ X₂ = variabel bebas

α = konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

n = jumlah responden

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

kaidah pengujian signifikansi :

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan apabila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Taraf signifikansi = 0,1 atau 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$F_{tabel} = F[(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)]$

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear berganda ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

H_a : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, Tahun Ajaran 2022/2023.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo. Pola asuh demokratis orang tua lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di dibandingkan dengan iklim belajar di rumah. Hal ini dikarenakan terdapat aspek iklim belajar di rumah yang belum dilaksanakan dengan baik oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut saran peneliti:

1. Orang Tua Peserta Didik

Memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa pola asuh terbaik adalah pola asuh demokratis orang tua dan penciptaan iklim belajar di rumah yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan optimal.

2. Peserta Didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar di rumah memengaruhi hasil

belajar peserta didik serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Pendidik

Pendidik dapat menyampaikan kepada orang tua peserta didik bahwa pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik juga dapat memberikan tugas yang dapat dilakukan bersama kedua orang tua peserta didik.

4. Kepala Sekolah

Memperhatikan faktor-faktor pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar dikarenakan faktor tersebut dapat memengaruhi hasil belajar. Menginformasikan mengenai pola asuh demokratis orang tua dan iklim belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan sosialisasi terhadap orang tua peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang akan meneliti variabel serupa. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar yang belum terfokus pada penelitian ini serta dapat mengembangkan populasi, instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adprijadi, A., & Sudarto, S. 2020. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38. Diakses pada 24 Februari 2023 pukul 22.48 WIB
- Alifah, F. N. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Jurnal Tadrib*, 5(1), 68-86. Diakses pada 19 Februari 2023 pukul 01.07 WIB
- Alimudin, A. A. 2018. *Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MTS Daarul Ahsan Tangerang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten). Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 21.48 WIB
- Anwar, R. 2019. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru dan Iklim Belajar Kelas Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN). Diakses pada 1 Maret 2023 pukul 00.03 WIB
- Ardiyanto, R. 2020. *Pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). Diakses pada 6 Maret 2023 pukul 12.35 WIB
- Arianti, A. 2019. Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62. Diakses pada 13 Maret 2023 pukul 08.10 WIB
- Aslan, A. 2019. Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34. Diakses pada 23 Februari 2023 pukul 01.00 WIB
- Azizah, I. N. 2019. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 329-345. Diakses pada 24 Februari 2023 pukul 23.05 WIB

- Candra, I., Sulistyia, N., & Prasetyo, T. 2018. Pengembangan instrumen sikap sosial tematik siswa SD kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455-461. Diakses pada 3 Maret 2023 pukul 23.51
- Damanik, B. E. 2019. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 22.32 WIB
- Darman, R. A. 2020. *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia, Bogor, Jawa Barat .Diakses pada 20 Februari 2023 pukul 23.34
- Desiarna, S dkk. 2022. *Analysis of the Feasibility of Language in Indonesian Textbooks Class X Curriculum 2013 Published by the Ministry of Education and Culture 2017 on the Level of Student Interest in Learning. Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2), 110-118. Diakses pada 15 Februari 2023 pukul 23.23 WIB.
- Dhori, M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110-124. Diakses pada 22 Februari 2023 pukul 23:47 WIB
- Efendi, R., & Gustriani, D. 2022. *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media. Jawa Timur. Diakses pada 1 Maret 2023 pukul 00.02 WIB
- Elmaviana, E. B. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Vi Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung. IAIN Tulungagung, Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 17.04 WIB
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. 2021. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513-2520. Diakses pada 6 Maret 2023 pukul 02.12 WIB
- Fakhrurrazi, F. 2018. Hakikat pembelajaran yang efektif. *Jurnal.iainlangsa.ac.id*, 11(1), 85-99. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 22.57 WIB
- Febiola, V. N. 2022. *Hubungan Kecenderungan Pola Asuh Demokratif Orang Tua dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP Giki 3 Surabaya (The Relationship between Parents' Democratic Parenting Tendencies and Learning Independence in Students of SMP Giki 3*

Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 15.10 WIB

- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17. Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 20.33 WIB
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. 2022. Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024-5032. Diakses pada 26 Februari 2023 pukul 20.19 WIB
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22. Diakses pada 23 Februari 2023 pukul 00.18 WIB
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. 2020. Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867-878. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 16.22 WIB
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. 2018. Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157. Diakses pada 12 maret 2023 pukul 23.09 WIB
- Hofid, H. 2018. Korelasi antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 59-89. Diakses pada 28 Februari 2023 Pukul 18.27 WIB
- Hurit, R. U., dkk 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia. Jakarta. Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 21.16 WIB
- Idrus, S. M. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru*, 1(2). Diakses pada 22 Februari 2023 pukul 23.29 WIB
- Irawan, O. G. 2014. Pengaruh Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6). Diakses pada 6 Maret 2023 pukul 03.12 WIB

- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 00.11 WIB.
- Irena, P. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Jelegong Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Djuanda Bogor). Diakses pada 6 Maret 2023 pukul 02.35 WIB
- Khairiyaturrizkyah, K., & Nuraeni, N. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Labuapi. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 14.47 WIB
- Kurniawan, R. 2017. Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Kondusif di Kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian. *Jurnal edukasi*. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 23.30 WIB
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139. Diakses pada 22 Februari 2023 pukul 11.42 WIB
- Mahmudah, M. 2018. Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 22.23 WIB
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. 2020. Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97-109. Diakse pada 25 Februari 2023 pukul 00.26 WIB
- Manik, H., Sihite, A. C., Manao, M. M., Sitepu, S., & Naibaho, T. 2022. Teori Filsafat Humanistik dalam Pembelajaran Matematika. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 348-355. Diakses pada 22 februari 2023 pukul 23.23 WIB
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. 2022. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331-5341. Diakses pada 28 Februari 2023 Pukul 15.47 WIB
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah

majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 00:54 WIB.

Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, Medan. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 01.08 WIB

Metanfanuan, T., & Masan, A. L. 2022. Pengaruh Sarana Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smp Moria Kota Sorong. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(2), 175-190. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 23.38 WIB

Minalloh, N. A. N. 2021. Lingkungan Dan Interaksi Sosial: Pengaruh Keberadaan Komponen Belajar Dalam Mencerdaskan Emosional Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-15. Diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 16.52 WIB

Monica Aprilya, A. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 10 Batanghari* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). Hal. 1-12 Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 13.17 WIB.

Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung. Diakses pada 17 Februari 2023 pukul 01.09 WIB

Nababan, A. 2020. Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 127-134. Diakses pada 26 Februari 2023 pukul 23.03 WIB

Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Journal.unsika.ac.id*, 2(1c). diakses pada 23 Februari 2023 pukul 00.45 WIB

Ningsih, W. R., Mursilah, M., & Sinta, V. 2021. Pengaruh Iklim Kelas Kondusif Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di SMP N 2 Buay Madang Timur. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 5(01), 35-43. diakses pada 7 Maret 2023 pukul 00.45 WIB

Nugraha, Y. 2018. Iklim Belajar Sebagai Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Jati diri Bangsa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1). Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 21.53 WIB

- Nurhadi, N. 2020. Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal stitpn*, 2(1), 77-95. Diakses pada 22 Februari 2023 pukul 23.40 WIB
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 01.38 WIB
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. 2019. Pengembangan alat peraga IPA dari barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28-33.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal 1. Diakses pada 13 Maret 2023 pukul 00.42 WIB dari https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_20_16.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1. Diakses pada 15 Februari 2023 pukul 22.59 WIB dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022#:~:text=PP%20No.%204%20Tahun%202022,Nasional%20Pendidikan%205BJDIH%20BPK%20RI%5D> .
- Perni, N. N. 2018. Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105-113.
- Riduwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Safitri, W. O., Subiki, S., & Supeno, S. 2019. Pengaruh LKS berbasis scientific reasoning terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik MAN di Jember. *Fkip E-Proceeding*, 3(2), 94-100. Diakses pada 20 Februari 2023 pukul 23.04 WIB.
- Sari, D. P., & Rusmin, A. R. 2018. pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di sman3 tanjung raja. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80-88. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 16:54 WIB

- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. 2020. Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Puad Agapedia*, 4(1), 157-170. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 14.57 WIB.
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Jumadi, S. P. I., Suradi, A., & Satria, R. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. EDU PUBLISHER, Jawa Barat. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 02.00 WIB
- Setiawan, D. 2021. Pengaruh Iklim Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dimasa Pandemi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 143-151. Diakses pada 6 Maret 2023 pukul 02.50 WIB
- SIMATUPANG, A. 2021. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 199-205. Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 21.00 WIB
- Siregar, N., & Nara, H. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta Timur. Diakses pada 13 Maret 2023 pukul 01.39 WIB
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. Diakses pada 5 Maret 2023 pukul 00.31 WIB
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet. Bandung.
- Suhaili, H., Yuhasnil, Y., & Mulyani, S. 2021. Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PPKN. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 29-50. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 23.36 WIB

- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. 2020. Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930. Diakses pada 26 Februari 2023 pukul 20.31 WIB
- Sukardi 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukirman, S. 2021. Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 66-72. Diakses pada 13 Maret 2023 pukul 09.37 WIB
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. 2018. Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113-124. Diakses pada 1 Maret 2023 pukul 00.53 WIB
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29. Diakses pada 25 Februari 23.02 WIB
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. 2021. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, Jawa Timur. Diakses pada 19 Februari 2023 pukul 00.38 WIB
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518. Diakses pada 26 Februari 2023 pukul 22.11 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Diakses pada 20 Maret 2023 pukul 23.13 dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>
- Utama, D. G., & Heldisari, H. P. 2021. Pembelajaran Dinamika pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 1(1), 16-22.. Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 23.50 WIB
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 14.22 WIB.

- Wahab, G., & Rosnawati, R. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab, Indramayu. Diakses pada 22 Februari 2023 pukul 12.45 WIB
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96. Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 22.17 WIB
- Zahiroh, D. 2021. *Pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun di Tk Muslimat Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik selama masa pandemi covid 19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 18.00 WIB